

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam perencanaan sebelum penerapan model cooperative learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran fikih yang tersusun dalam perangkat pembelajaran yaitu RPP.
2. Pada saat pembelajaran dikelas kegiatan awal yang dilakukan adalah guru memberi motivasi berupa kata-kata penyemangat kepada siswa agar siswa merasa lebih senang saat proses pembelajaran.
3. Guru menjelaskan konsep dasar mengenai kepengurusan jenazah kepada siswa.
4. Guru juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi untuk memahami materi secara bersama yang terdiri dari siswa yang aktif maupun kurang aktif. Guru mengarahkan kerjanya, guru mengarahkan kepada setiap kelompok agar mencari atau memahami materi mengenai kepengurusan jenazah secara mendalam.
5. Guru selalu membimbing dan memberikan dorongan kepada siswa dalam jalannya diskusi. Setelah berdiskusi dalam memahami materi, setiap kelompok akan praktek kepengurusan jenazah sesuai nomor urutan kelompok.
6. Kegiatan akhir dalam penerapan model cooperative learning ini adalah guru mengevaluasi dengan cara menilai setiap individu meskipun pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Guru menilai secara langsung pada saat siswa praktek kepengurusan jenazah.

7. Adanya penerapan model *cooperative learning*, siswa tidak merasa belajar secara individu, melainkan bersama teman-temannya selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tercipta proses belajar yang lebih efektif dan merata. Dengan demikian model *cooperative* dianggap dapat mempermudah siswa dalam menghadapi kesulitan belajar.
8. Hambatan penerapan model *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IX MTsN 2 Kota Kediri adalah adanya faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal hambatan yang terjadi yaitu pembagian kelompok yang terdiri dari berbagai karakter siswa baik yang aktif maupun pasif berdampak pada ketidakefisienan dalam penggunaan waktu pembelajaran. alokasi waktu menjadi tidak sesuai yang sudah ditentukan. Dan faktor eksternal dalam penerapan model *cooperative learning* yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif akibat suasana kelas yang berisik.

B. Saran

1. Bagi guru fikih kelas IX MTsN 2 Kota Kediri
Guru fikih diharapkan lebih memperhatikan pengelolaan kelas selama penerapan model *cooperative learning*. guru fikih dapat menetapkan aturan atau kerja kelompok yang jelas, mengontrol secara konsisten selama pembelajaran berlangsung.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan oleh peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang upaya guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

melalui model *cooperative learning*, menjadikan penelitian ini sebagai pembandingan dalam penelitian berikutnya dengan tema yang sama.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning*.